

## Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan *Behavioristik* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Petasia Barat

**Chandra M. Lisabe**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk

Email: [chandralisabe89@gmail.com](mailto:chandralisabe89@gmail.com)

**Anggitiadi**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk

Email: [anggitiadi12@gmail.com](mailto:anggitiadi12@gmail.com)

**Abstract:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek kelas VIII di SMP Negeri 1 Petasia Barat dan objek penelitian sebanyak 6 orang siswa yang memiliki masalah minat belajar seperti kurangnya minat belajar siswa pada semua mata pelajaran, siswa lebih memilih bekerja daripada belajar sehingga siswa lupa akan tugas dia sebagai seorang pelajar yang masih duduk di bangku Sekolah Tingkat Pertama (SMP). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan ialah mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan *Behavioristik* dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan angket. Dan hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa yang sudah melihatkan meningkatkan prestasi belajarnya.

**Keywords:** *Layanan Konseling Individu, Pendekatan Behavioristik, Minat Belajar*

**Abstrak:** *The purpose of this study is to increase students' interest in learning by using Indonesian counseling services with a behavioristic approach. This research is a service action research using a qualitative descriptive approach with the subject of grade VIII at SMP Muhammadiyah 48 Medan and the object of the research is 6 students who have learning interest problems such as lack of student interest in learning in all subjects, students prefer to work rather than study. The data collection techniques used are observation, interviews and questionnaires. The data analysis techniques used are reducing data, displaying data and drawing conclusions. Based on the results of the research conducted: The Application of Individual Counseling Services to Increase Learning Interest by Using a Behavioristic Approach can be seen from the results of observations, interviews and questionnaires. And this is evidenced by the change in the attitude of students who have seen an increase in learning achievement*

**Kata kunci:** *Individual Counseling Services, Behavioristic Approach, Learning Interest*

## PENDAHULUAN

Belajar atau menuntut ilmu merupakan sebuah aktivitas yang biasa dijalani oleh manusia, sebab ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang akan diperoleh tidak lain dari proses yang namanya belajar. Belajar sendiri merupakan aktivitas yang amat penting karena menjadi dasar bagi seseorang yang tidak tahu kemudian menjadi tahu. Apalagi saat ini kedudukan ilmu pengetahuan menurut Islam yang dianggap amat penting sebagai bekal seseorang dalam menjalani kehidupan di masa depan. Islam sendiri menjadikan ilmu pengetahuan atau belajar sebagai sebuah kegiatan yang wajib dilakukan.

Di dunia pendidikan, pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik menuju kedewasaan melalui proses pembelajaran disekolah.

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu: usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keputusasaan spritual keagamaan, pengendalian diri masyarakat, bangsa dan negara.

Prayitno (2014; 98), belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa

sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di perpustakaan. Setiap individu memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda-beda, namun ada pula yang mempunyai minat belajar yang tinggi ada juga yang memiliki minat belajar yang rendah.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan suatu yang penting dalam kelancaran proses belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan berpengaruh pada hasil belajar.

Hal ini berkaitan dengan tujuan Bimbingan dan Konseling yang dijelaskan oleh Prayitmo (2004:114) bahwa Bimbingan & Konseling memiliki tujuan umum untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya, memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat, berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Di dalam praktiknya guru BK atau Konselor sekolah sebagai seorang profesional yang menjalankan program Bimbingan & Konseling seyogyanya diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalah yang di alami oleh peserta didik/individu sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu lewat layanan bimbingan dan konseling.

Pernyataan secara yuridis pada UU SISDIKNAS tersebut memberikan kejelasan posisi konselor sekolah yaitu sebagai pemberi layanan bimbingan dan konseling. Adapun yang menjadi tugas pokok seorang konselor disekolah seperti tertera dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI No 27 Tahun 2008, pada butir D mengenai kewenangan konselor berupa: 1) merancang program bimbingan dan konseling, 2) mengimplementasikan program bimbingan

dan konseling, 3) menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan observasi pada saat peneliti melakukan Praktek Lapangan Persekolahan di SMP Negeri 1 Petasia Barat, masalah yang sangat *crusial* adalah kebanyakan siswa sering tidur pada saat jam belajar berlangsung, tidak mengerjakan tugas, hingga banyak nya absen di kelas, rendahnya minat belajar di kelas tersebut menyebabkan berpengaruh pada siswa lainnya.

Adapun faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat belajar di sekolah tersebut dikarenakan mereka ikut berjualan setelah pulang sekolah hingga larut malam untuk membantu orangtua dirumah sehingga menyebabkan anak tidak mengerjakan tugas, sering tertidur dikelas, terlambat datang ke sekolah dan, bolos sekolah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan bimbingan melalui layanan konseling individu para siswa yang mengalami rendahnya minat belajar akan diberikan layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *behavior*.

Konseling Individu merupakan proses bimbingan melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang klien. Klien yang mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat diselesaikan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling individu ini digunakan untuk membantu siswa yang mengalami rendahnya minat belajar dengan menggunakan *pendekatan behavior, pendekatan behavior* digunakan dengan menggunakan teknik pemberian contoh, teknik ini diberikan dengan cara siswa mengamati orang lain sebagai model yang akan dicontoh, kemudian siswa diberi penguatan apabila mampu mencontoh model yang diberikan tersebut.

Hal ini terutama dilakukan untuk memperoleh minat belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas dan menelaah lebih dalam mengenai “Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan *Behavioristik* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Petasia Barat Tahun Ajaran 2024/2025”

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono (2017:297) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spandley dinamakan “sosial situation” yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat (place), pelaku (actors) dan aktifitas (activity). Situation sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “ apa yang terjadi” di dalamnya.

Dalam penelitian kualitatif yaitu digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana penelitian sebagai instrumen kunci. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket.

Subyek penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu Kepala Sekolah, dan guru BK serta pihak-pihak yang dijadikan sebagai subyek dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2017:32) obyek penelitian adalah suatu atribut dari banyak orang, kegiatan, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang dimaksud oleh obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.

Dapat disimpulkan obyek penelitian adalah bahan yang akan dijadikan sebagai penelitian yang bertujuan penelitian dapat berjalan dengan baik.

Adapun obyek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII sebanyak 6 orang dari 30 siswa yang mengalami minat belajar yang rendah yaitu dengan beberapa kriteria:

1. Kurangnya minat belajar siswa pada semua mata pelajaran.
2. Siswa lebih memilih bekerja daripada belajar.
3. Siswa kesulitan mengerjakan tugas karena lebih mementingkan bekerja.

## HASIL PENELITIAN

Secara umum konseling individual adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Proses pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan *behavioristik* dilakukan dengan 2 kali pertemuan kepada masing-masing objek yang berjumlah 6 siswa. Dari pelaksanaan 2 kali pertemuan layanan konseling individual dengan pendekatan *behavioristik* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan *behavioristik* pertemuan 1:

- 1) Menjalin keakraban kepada siswa agar siswa lebih terbuka dalam menuangkan masalah yang dihadapi siswa tentang sebab-akibat dia dalam meningkatkan minat belajar. Hasil yang di dapat oleh peneliti dalam menjalin kekaraban kepada siswa, terlihat peneliti dan 6 siswa ini dapat sudah mulai bisa menjalin keakraban dan siswa namun siswa masih

kurang terbuka dalam menceritakan masalah yang sedang mereka hadapi.

- 2) Menciptakan suasana yang nyaman kepada siswa agar secara luas mengungkapkan masalah yang dialaminya. Bercerita tentang menciptakan suasana yang nyaman, peneliti sebisa mungkin menciptakan suasana yang nyaman terlihat dari 6 siswa ini dapat mengungkapkan masalah yang mereka hadapi tanpa adanya ketakutan dan rasa malu-malu dalam menceritakan dengan peneliti.
- 3) Fokus dalam permasalahan minat belajar siswa, dapat bersikap empati sehingga dapat mengatasi masalah minat belajar yang dihadapi siswa. Dalam hal ini peneliti hanya berfokus pada masalah yang sedang dihadapi 6 orang siswa ini, peneliti menanamkan sikap empati kepada siswa, dan meningkatkan minat belajar siswa.
- 4) Melihat dari perubahan perilaku siswa dengan pendekatan *behavioristik* melalui layanan konseling individual ini siswa perlahan dapat meningkatkan minat belajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Setelah diadakannya konseling individual dengan pendekatan *behavioristik* dapat memperlihatkan adanya perubahan dalam diri siswa terutama dalam minat belajarnya walaupun perubahan yang terjadi belum meningkat dengan sempurna sesuai dengan taraf yang dikehendaki peneliti oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk menindaklanjuti layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik* dengan kembali melaksanakan layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik* dalam pertemuan ke 2 sesuai dengan kesempatan antara peneliti

dengan objek peneliti yang berjumlah 6 siswa tersebut.

### **Deskripsi Minat Belajar Siswa**

Minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu pencapaian yang dapat diraih dengan cara diasah dan dipelajari terlebih dahulu agar minat belajar dapat diketahui dan dikembangkan lagi. Biasanya siswa yang mengalami masalah minat belajar adalah siswa yang prestasinya sangat rendah dan tidak acuh ataupun peduli dalam hal belajarnya sehingga kemajuan belajarnya pun seakan-akan jalan ditempat atau tidak ada perkembangan.

Hal ini terlihat dan dirasakan oleh siswa kelas VIII-a yang berinisial: DN, RNL, AH, MDK, AL, RR. Oleh karena itu peneliti membantu mereka untuk meningkatkan minat belajar mereka agar dapat meningkatkan prestasi dalam belajar. Dalam hal ini peneliti membantu siswa melalui layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik*.

### **Deskripsi Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan *Behavioristik***

Layanan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam memecahkan konflik maka dalam melaksanakan pendekatan *behavioristik* dalam meningkatkan minat belajar siswa diperlukan suatu layanan konseling dalam bimbingan dan konseling, maka layanan yang dilaksanakan dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan pendekatan *behavioristik* adalah layanan konseling individu. Adapun alasan digunakannya layanan konseling individu ini agar proses pelaksanaannya lebih efektif dan perubahannya pun lebih terlihat dalam diri siswa tersebut. Gaya komunikasi guru

bimbingan dan konseling hendaknya dapat mengedepankan konsep pertemanan, menghindari kelakuan dan sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan. Konsep ini menempatkan siswa dan guru pembimbing berada pada posisi yang setara agar konseling individual dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mendapatkan perubahan pada prestasi belajarnya.

Disinilah peran guru bimbingan dan konseling (peneliti) dibutuhkan yaitu untuk memberikan atau membantu siswa dalam meningkatkan minat belajarnya, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar dan dapat memahami pelajaran yang disampaikan guru.

Secara umum konseling individual adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada seorang individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Dapat diketahui objek dari penelitian ini berjumlah 6 siswa yang berinisial DN, RNL, AH, MDK, AL, RR. Adapun masalah yang dihadapi dari masing-masing objek penelitian yaitu seperti DN yang mempunyai masalah keterbatasan ekonomi yang menyebabkan ia harus bekerja untuk membantu perekonomian dalam keluarganya. Hal inilah yang menyebabkan DN suka tertidur didalam kelas dan tidak mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung dalam kelas. Sementara itu siswa yang berinisial RNL mempunyai masalah yang sangat jarang mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mata pelajarannya di sebabkan siswa RNL pun mempunyai tugas berjualan atau berdagang setelah pulang sekolah dan pulang hingga larut malam. Tak jauh beda pula permasalahan yang terjadi

pada siswa yang berinisial AH yaitu alasan yang mendasarinya sering terlambat datang sekolah dan tidak mengerjakan tugas disekolah serta seringnya tertidur pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung diakibatkan karena AH juga mempunyai tugas dirumahnya yaitu membantu perekonomian keluarganya dengan berjualan keliling di sekitar perumahan-perumahan yang berada di dekat tempat ia tinggal.

Hal sama juga dialami oleh MDK karena tugasnya di rumah untuk membantu perekonomian keluarganya sehingga ia mengabaikan tugasnya sebagai seorang pelajar. Begitu juga dengan siswa yang berinisial AL akibat dari ia mengabaikan tugasnya sebagai seorang pelajar dikarenakan AL juga mempunyai tugas membantu perekonomian keluarganya dengan berjualan. Sedangkan siswa yang bernisial RR mengabaikan tugasnya sebagai seorang pelajar didasari karena sifat malasnya yang tertanam dalam dirinya.

Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa peneliti melaksanakan layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik* kepada masing-masing objek yang berjumlah 6 siswa yang berinisial DN, RNL, AH, MDK, AL, RR.yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan tahap- tahap sebagai berikut:

1. Tahap pembukaan (awal)
2. Tahap kegiatan (inti)
3. Tahap penutupan (pengakhiran)
4. Tindak Lanjut (*Follow up*)

## PEMBAHASAN

Pendekatan *behavioristik* di tetapkan penulis saat melakukan observasi sebelum melaksanakan riset di Kelas VIII SMP Negeri 1 Petasia Barat. Adapun pelaksanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan minat

belajar siswa dengan pendekatan *behavioristik*.

Konseling individual dengan pendekatan *behavioristik* dilakukan secara resmi artinya secara teratur, terarah dan terkontrol serta tidak dilaksanakan secara acak atau seadanya saja.

Diyakininya pelaksanaan konseling individu ini untuk mengatasi masalah minat belajar siswa yang dihadapi siswa karena layanan ini dilaksanakan dengan sifat pribadi jadi siswa bisa lebih terbuka atas alasan dia yang dalam masalah minat belajarnya yang terlalu minim sehingga siswa dapat mengatasi masalah yang dihadapinya dengan menemukan jalan keluar yang terbaik dengan meningkatnya minat belajar siswa.

Dimana sesudah diadakannya layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik* pada pertemuan pertama peneliti meyakini bahwa dalam mencapai tujuan dari penelitian ini belum sempurna hal ini dapat terlihat dari sikap siswa dan prestasi/nilai belajar siswa yang masih belum menunjukkan peningkatan yang sempurna sehingga perlu dilaksanakannya pertemuan kedua agar siswa dapat mencapai tujuan yang sesungguhnya yaitu dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di buktikan dari data hasil skor angket sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik* untuk meningkatkan minat belajar siswa seperti yang dapat dilihat dari tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel. 1**  
Perbandingan Skor Angket  
*Pre-test* dan *Post Test*

Responden	<i>Pre-test</i>			<i>Post-test</i>		
	Jumlah	Mean	%	Jumlah	Mean	%
DN	11	1,2	61	16	3,2	16

RNL	11	1,2	61	14	2,8
AH	10	1,1	55	16	3,2
MDK	11	1,2	61	16	3,2
AL	11	1,2	61	17	3,4
RR	11	1,2	61	16	3,2
	65	7,2	36	95	19

Dimana dalam tabel tersebut di atas dapat dilihat perubahan yang terjadi pada minat belajar belajar siswa terjadi 95% yang sudah dapat peneliti sudah berhasil melaksanakan layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan pendekatan *behavioristik*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil laporan penelitian, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa Pelaksanaan penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan minat belajar dengan menggunakan pendekatan *behavioristik* pada siswa sudah diterapkan, hal ini diketahui dengan layanan konseling yang rutin dilakukan untuk memecahkan masalah siswa dan siswa dapat mengatasi masalah minat belajar dengan baik. Hasil dari layanan konseling individu pendekatan *behavioristik* dapat mengatasi minat belajar siswa dilihat dari terjadinya perubahan pada prestasi siswa Penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan minat belajar dengan menggunakan pendekatan *behavioristik* pada siswa kelas VIII SMP Petasia telah berhasil dilaksanakan dengan tingkat keberhasilan sebesar 95% melalui nilai skor angket yang diberikan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

Aaron T.Beck, (2010). Cognitive Therapy and the Emotional Disorders: E-Book

- Ayong. 2017. “Implementasi Keterampilan Konseling dalam Layanan Konseling
- Azhari, dan Sulistia Ningsih. 2020. “Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan.” At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam.
- Bakar Abu(2010). *Konseling Individual*.Bandung: Citapustaka Media Perintis. Hastuti Sri & Winkel(2006). *Bimbingan dan Konseling Di Instusi Pendidikan*.
- Carl Rogers (2011). Client-Centered Therapy. E-Book
- Egan. 2016. “Konseeling Individual.” Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents 1–23.
- Fauzi, A. (2018). Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad surya. 2019. “Produktifitas Bimbingan Konseling.” 2:56–65. Shell,
- Oemarjoedi, (2020). Pendekatan cognitive behavior therapy. E-Journal Lianawati,
- Prayitno(2017).*Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan & Kegiatan Pendukung*. Depok: Rajawali Press.
- Slameto(2017). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta:PT Rineka Cipta .
- Susanto Ahmad(2017). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugioyono(2017). *Metode Penelitian Kualitatif, R & B*. Bandung: Alfabeta. Syamsu Yusuf &

Nurihsan Juntika(2007). *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosda.